

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemanfaatan teknologi digital telah mentransformasi banyak aspek kehidupan manusia, termasuk sektor kesehatan masyarakat. Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan memiliki fungsi penting dalam mempertahankan dan memperbaiki kesehatan masyarakat. Pelayanan fasilitas kesehatan adalah usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan berbagai lembaga untuk menjaga, meningkatkan, dan melindungi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.¹ Di zaman digital sekarang, teknologi menawarkan peluang besar untuk meningkatkan layanan kesehatan. Pengelola rumah sakit hendaknya memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan sistem informasi manajemen rumah sakit yang terstruktur dan efektif.²

Rekam medis elektronik (RME) atau *Electronic Medical Record* (EMR) merupakan sistem informasi elektronik yang dirancang untuk menyimpan, mengelola, dan mengakases data kesehatan pasien dalam bentuk digital.³ Semua perusahaan/organisasi yang berwenang dan pasien dapat mengakses dan berbagi catatan kesehatan elektronik, termasuk riwayat klinis masa lalu, fungsi fisiologis yang signifikan, catatan perkembangan, dan hasil tes.⁴ Salah satu elemen kunci SIMRS adalah RME yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan perawatan pasien.⁵

Dengan penerapan RME, fasilitas pelayanan kesehatan dapat lebih optimal dalam mengelola data pasien, memberikan layanan medis, membuat keputusan tentang layanan medis, dan melakukan penelitian ilmiah.⁶ Sistem ini hadir untuk menggantikan sistem rekam medis manual yang dianggap kurang efisien.⁷ RME tidak hanya dirancang untuk mendukung efisiensi kinerja pengelolaan data pasien secara signifikan tetapi juga menjangkau efisiensi kerja tenaga kesehatan, khususnya perekam medis.

Penerapan RME di rumah sakit merupakan salah satu langkah penting untuk memaksimalkan waktu dan akurasi data terutama dalam pengelolaan dan keamanan data medis di rumah sakit.⁸ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan No.24 Tahun 2022 menegaskan pentingnya implementasi RME sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu layanan kesehatan.⁹ Sebuah studi oleh Kementerian Kesehatan mengungkapkan bahwa hanya sekitar 40% rumah sakit yang telah menerapkan RME secara efektif, sisanya masih tergantung pada rekam medis manual atau sedang dalam proses peralihan.^{10,11} Secara umum penerapan RME di berbagai rumah sakit di Indonesia masih menemui sejumlah kendala.¹¹

Salah satu kendala yang masih menjadi permasalahan penerapan RME adalah kurangnya keterampilan komputer tenaga kesehatan.¹² Berdasarkan hasil penelitian Rizky Aulia, Az-Zahra dan Sari, Irda (2023) di Rumah Sakit Hermina Pasteur Bandung menunjukkan bahwa pada awal penerapannya muncul permasalahan petugas kesulitan membiasakan sistem RME. Sistem di rumah sakit tersebut masih mengalami masalah, seperti pengambilan data yang tidak akurat untuk laporan dan banyaknya formulir yang belum ada di dalam sistem.¹³ Akibatnya, pelayanan menjadi terhambat sehingga terjadi penumpukan pasien. Hal itu RME di berbagai rumah sakit di Indonesia masih menemui kendala yang berpengaruh pada kinerja pegawai serta pelayanan kepada masyarakat.¹⁴

Pada penelitian yang dilakukan Perwirani, R et al., (2024) yang dilakukan di RSUP Surakarta mengenai dampak penerapan RME terhadap waktu pelayanan, ditemukan bahwa penerapan RME menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa penggunaan rekam medis elektronik mampu mengurangi lamanya waktu pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan waktu pelayanan yang lebih cepat, efektivitas kerja di unit rekam medis dapat meningkat, karena tugas-tugas administratif dapat diselesaikan lebih cepat dan akurat, sehingga memungkinkan perekam medis untuk berkonsentrasi pada bagian lain dari tugas mereka.¹⁵

Didukung oleh temuan yang dilakukan oleh Amin, M dan Hidayah, N (2021) di sebuah rumah sakit swasta di Yogyakarta mengenai penggunaan RME

mengemukakan faktor-faktor yang berkontribusi pada suksesnya implementasi RME yang mencakup dukungan dari pegawai, peralatan, sumber dana, kepemimpinan, pendidikan, dan bantuan teknis. Terungkap beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, tantangan tersebut mencakup kesalahan pada sistem, desain yang belum maksimal, ketidakcocokan dengan sistem lain, ditambah masalah pemadaman listrik. Namun semua hal tersebut memberikan manfaat berupa catatan medis yang lebih menyeluruh, peningkatan efisiensi dalam aktivitas bisnis dan komunikasi, keunggulan strategis, serta kemudahan dalam akses informasi. Rumah sakit mendapatkan berbagai manfaat dari implementasi RME, sehingga sangat penting untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anggota organisasi dengan arahan yang jelas agar tercapai Rumah Sakit berteknologi tinggi.¹⁶

Selaras dengan penelitian sebelumnya, merujuk pada studi yang dilakukan oleh Tasbihah, F., dan Yunengsih, Y. (2024) tentang penerapan RME dalam menunjang peningkatan kinerja perekam medis yang dilakukan di Rumah Sakit Hasna Medika Cirebon menunjukkan dampak positif terhadap efektivitas kerja petugas rekam medis, seperti memudahkan proses pendaftaran pasien, mempercepat akses informasi, serta mempercepat proses penghitungan indikator layanan yang sebelumnya dilakukan secara manual, kini telah terintegrasi dan diotomatisasi oleh sistem.¹⁷ Penelitian serupa yang dilakukan Rizky Aulia, Az-Zahra dan Sari, Irda (2023) menyatakan penggunaan RME dalam menunjang efektivitas kerja memberikan pengaruh yang baik, seperti berkontribusi untuk memperbaiki mutu pekerjaan mereka, sehingga hasil kerja menjadi lebih efisien dan efektif, pemanfaatan RME juga mengurangi beban kerja petugas rekam medis dan membantu mereka menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.¹³

Dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani, Suci (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa RME memegang peranan penting dalam perubahan sistem layanan kesehatan. Penerapan RME membawa dampak baik dalam mengurangi waktu yang dihabiskan untuk menunggu pelayanan, meningkatkan kontinuitas dalam layanan kesehatan pasien, dan meningkatkan

efektivitas dalam pelayanan. Penerapan RME terbukti mampu meningkatkan efektivitas kerja di unit rekam medis, meningkatkan kualitas layanan kesehatan di klinik, meningkatkan kepuasan pengguna, mempermudah pengelolaan kasus pasien, mendukung kolaborasi antar tenaga kesehatan, dan meningkatkan efektivitas kerja/operasional di unit rekam medis.¹⁸

Efektivitas merupakan faktor krusial untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi, proyek, atau program.¹⁹ Suatu kegiatan dianggap efektif apabila target yang ditetapkan tercapai.²⁰ Efektivitas melibatkan pemanfaatan sejumlah sumber daya, fasilitas, dan infrastruktur yang telah ditetapkan untuk menghasilkan sejumlah produk atau menyediakan layanan dari kegiatan yang dilakukan.²¹ Pendapat lain disampaikan oleh Gill.Mc.E yang menyatakan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih sasaran atau alat yang tepat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas kerja merupakan dasar keberhasilan suatu organisasi, karena kinerja individu akan berkontribusi terhadap efektivitas tim.²² Efektivitas kerja di unit rekam medis sangat penting karena bagian ini berperan sebagai titik sentral pengelolaan informasi kesehatan pasien.²³

Penerapan RME menjadi perhatian utama dalam pengelolaan informasi kesehatan di era digital, terutama dalam mendukung efektivitas kerja di unit rekam medis.²⁴ Peralihan dari sistem rekam medis manual ke sistem rekam medis elektronik sangat penting untuk mengoptimalkan pengelolaan informasi kesehatan dalam waktu, akurasi data, dan kemudahan akses informasi kesehatan.²⁵ Selain itu, peraturan pemerintah melalui Permenkes No. 24 Tahun 2022 yang mewajibkan penerapan RME di rumah sakit menekankan pentingnya evaluasi sejauh mana sistem diterapkan dan berkontribusi dalam peningkatan kinerja tenaga kesehatan. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengetahui sejauh mana rekam medis elektronik (RME) mampu membantu tenaga perekam medis dalam menjalankan tugasnya, meningkatkan efisiensi kerja, serta mendukung pengelolaan data medis yang lebih efektif.

Rumah sakit ciremai merupakan salah satu rumah sakit tingkat III yang telah menerapkan rekam medis elektronik. Berdasarkan data, rumah sakit ini memiliki

24 petugas rekam medis yang bertanggung jawab dalam pengelolaan rekam medis pasien. Meskipun RME telah diterapkan, masih terdapat tantangan dalam penggunaannya, seperti kendala dalam efisiensi waktu, kualitas pencatatan serta kesiapan tenaga kerja dalam mengoperasikan sistem. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Rekam Medis Elektronik dan Efektivitas Kerja di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Ciremai”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran penerapan rekam medis elektronik dan efektifitas kerja di unit kerja rekam medis rumah sakit ciremai tahun 2025?
2. Apakah terdapat hubungan antara penerapan rekam medis elektronik dengan efektivitas kerja di unit rekam medis rumah sakit ciremai tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara penerapan rekam medis elektronik dengan efektivitas kerja di unit rekam medis rumah sakit ciremai pada tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum tentang penerapan rekam medis elektronik di unit rekam medis rumah sakit ciremai.
- b. Mengetahui gambaran umum tentang efektivitas kerja di unit rekam medis rumah sakit ciremai
- c. Mengetahui hubungan penerapan rekam medis elektronik dengan efektivitas kerja di unit rekam medis rumah sakit ciremai.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Memberikan wawasan tentang bagaimana penerapan rekam medis elektronik dapat meningkatkan efisiensi operasional di unit rekam medis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menyediakan informasi dan wawasan yang dapat digunakan sebagai bahan ajar atau studi kasus untuk program studi terkait penerapan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan.

3. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan baru dan bukti empiris mengenai penerapan rekam medis elektronik dan dampaknya terhadap efektivitas kerja di unit rekam medis yang dapat dijadikan acuan bagi studi berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
1.	Aulia, Rizky Sari, Irda (2023)	Analisis RME dalam menunjang efektivitas kerja di unit rekam medis di rumah sakit Hermina pasteur	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data kualitatif dan kuantitatif	Kualitas kerja, Kuantitas kerja, Waktu Kerja, Aspek Kerahasiaan, Aspek Integritas, Aspek ketersediaan.	Tempat penelitian, jumlah responden dan metode penelitian.
2	Perwirani, R. Setiadi, G. Hidayat, T. (2024)	Dampak Penerapan RME terhadap waktu layanan: studi kuantitatif dan kualitatif di RSUD Surakarta	Kualitatif dan Kuantitatif (<i>mixed method</i>) dengan pendekatan <i>convergent design</i> .	Waktu penyediaan RM, Waktu tunggu RJ	Tempat penelitian, metode penelitian. Jumlah responden, dan variabel penelitian
3	Tasbihah, F Yunengsih, Y (2024)	Penerapan Rekam Medis Elektronik dalam Menunjang Efektivitas Kerja Perekam Medis di Rumah Sakit Hasna Medika Cirebon	Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Kinerja, Informasi, Ekonomi, Kontrol, Efisiensi, dan Layanan	Tempat penelitian, jumlah responden, dan metode penelitian,

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
4.	Wahyudi, A Wahab, S (2024)	Pengaruh penggunaan RME terhadap kepuasan pengguna rekam medis di RS X	Kuantitatif Deskriptif dengan pendekatan survey.	Penggunaan Rekam Medis Elektronik dan Kepuasan Petugas Rekam Medis	Tempat penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Jumlah Responden.
5.	Ariani, Suci (2023)	Analisis Keberhasilan Implementasi RME dalam Meningkatkan Efisiensi dan Mutu Pelayanan	Tinjauan literatur, dengan lima jurnal yang memenuhi kriteria inklusi	Efektivitas kerja, Mutu pelayanan kesehatan dan Hambatan implementasi RME	Tempat penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Jumlah Responden.